



Pengaruh Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo

Siti Fatmah Lakodi¹, Rosman Ilato², Roy Hasiru³, Meyko Panigoro⁴, Rierind Koniyo⁵,
Risca Marsanti Halid⁶

¹⁻⁵ *Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
E-mail : sitifatmah532@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning discipline on learning outcomes in class XI economic subjects at SMA Negeri 2 Gorontalo City. This research uses a quantitative approach, with the Expost-Facto research method. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires to Class XI students at SMA Negeri 2 Gorontalo City. The number of sample withdrawals in this study amounted to 35 respondents. Data analysis techniques using simple linear regression. The results showed that there was an influence of learning discipline on the results of economics subjects in class XI at SMA Negeri 2 Gorontalo City. The magnitude of the effect of Learning Discipline on Learning Outcomes is 24% while the remaining 76% is influenced by variables not examined.

Keywords: *Learning Discipline, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pasa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian *Expost-Facto*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Jumlah Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 35 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Besaran pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar 24 % sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Disiplin Belajar, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum dalam siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan” (Utami et al., 2017).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan fungsinya untuk menjamin kualitas pendidikan yang layak. Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016 yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara. Banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan pengembangan kurikulum sekolah. Pada program peminatan ilmu-ilmu sosial siswa akan mendapatkan mata pelajaran geografi, sejarah, sosial dan ekonomi. Mata pelajaran ekonomi yang merupakan pelajaran pokok pada peminatan ilmu ilmu sosial menuntut siswa untuk menguasai materi yang dipelajari (Widiarti, 2018).

Pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang dinamis serta dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran ekonomi harus dipersiapkan sesuai kebutuhan dari peserta didik untuk menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi. Sebagaimana tujuan pelajaran ekonomi yaitu membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara. Terwujudnya pembelajarn ekonomi yang berorientasi ekonomi kreatif dibutuhkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual, guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Prahara & Jamil, 2018).

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyakit *Corona Virus Disease* (Covid-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) disebutkan bahwa Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam surat edaran tersebut (Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), 2020).

Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melalui media yang telah tersedia.

Pengelolaan sistem pembelajaran online berbeda dengan sistem tatap muka. Sistem pembelajaran online menuntut keberadaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung, seperti komputer, televisi, dan gawai (Munir, 2012).

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah ini didasarkan atas keinginan yang baik untuk memutus mata rantai penularan covid-19 termasuk pada anak sekolah. Pembelajaran sangat bergantung terhadap kemampuan guru dan fasilitas sekolah baik luring maupun daring. Pada pembelajaran daring, siswa cenderung terlihat enggan mengemukakan pendapat dan menjadi pendengar saja dan cenderung pasif (Lisman et al., 2021). Hal tersebut tentu akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa berupa penurunan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Hal yang sama juga di katakana oleh meliyana ((Tonge et al., 2023), bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah: a) Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi : 1) Faktor kesehatan 2) Cacat tubuh b) Faktor Psikologis, yaitu meliputi : 1) Intelegensi 2) Perhatian 3) Minat 4) Bakat 5) motif serta c) Faktor Kelelahan. Faktor lain yaitu Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah: a) Faktor Keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. b) Faktor Sekolah Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. c) Faktor Masyarakat Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2015).

Hasil observasi dilapangan didapatkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebesar 355 orang, dengan jumlah siswa kelas XI IPS sebanyak 147 orang. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi, siswa yang nilainya mencapai KKM yang dipersentasekan ketuntasan belajar mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 74%. Sementara itu, pada tahun ajaran 2020/2021 semester I, rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo yang nilainya mencapai KKM ketuntasan belajar mata pelajaran ekonomi menurun menjadi sebesar 66%.

Observasi peneliti dilapangan juga menunjukkan bahwa siswa sering menunjukkan ketidakdisiplinan saat mengikuti mata pelajaran ekonomi. siswa seringkali masuk terlambat kedalam kelas, pakaian tidak sesuai dengan tata tertib, sering izin keluar kelas dengan waktu yang lama, siswa terlihat mengantuk dan bosan selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Tidak semua siswa dapat memperhatikan guru, yang memperhatikan hanya siswa yang duduk di barisan depan

sedangkan barisan kedua sampai barisan terakhir sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Contohnya, ada yang bermain handphone, memakan makanan ringan pada jam pelajaran, asik mengobrol dengan teman yang lainnya, bermain-main di dalam kelas, mencontek saat sedang ulangan, dan lain sebagainya.

Observasi peneliti pada guru mata pelajaran saat pembelajaran ekonomi didapatkan guru telah memberikan materi dengan baik dan jelas berdasarkan kurikulum yang ada. Sementara itu ditinjau dari sarana dan prasarana yang ada, sudah baik dan lengkap dan dalam kondisi yang baik pula. Dengan demikian, permasalahan inti dari menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berasal dari siswa itu sendiri yaitu kedisiplinan yang masih sangat kurang dalam proses belajar mengajar pelajaran ekonomi.

Hasil wawancara pada guru mata pelajaran ekonomi, didapatkan informasi pula bahwa pada saat masa pandemic dimana pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring), tak jarang siswa seringkali terlambat bahkan absen dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa juga cenderung lebih pasif daripada pembelajaran tatap muka. Hal tersebut kemungkinan disebabkan siswa merasa hanya perlu mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan mencari jawaban di internet (situs google) dan cukup menguploadnya saja, tanpa tahu, mengerti dan memahami esensi materi yang disampaikan. Tidak heran, masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak terhadap hasil belajarnya yang rendah, karena tidak dapat sepenuhnya bisa memahami materi dan tidak bisa berkonsentrasi dalam pelajaran, yang tentunya akan mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan teman-temannya karna tidak disiplin dalam belajar.

Salah satu upaya memperbaiki hasil belajar siswa selain dengan meningkatkan motivasi belajar, juga diperlukan kedisiplinan. Dalam kehidupan ini, apapun yang kita kerjakan termasuk belajar akan memberikan hasil yang memuaskan apabila kita memiliki komitmen dan bertanggung jawab untuk mentaati ketentuan atau prosedur yang berlaku yang dapat juga disebut disiplin. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Jadi pada hakekatnya hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik tidak terlepas dari kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri (Utami et al., 2017).

. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti telat masuk kelas, menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, ke kantin pada saat jam pelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kedisiplinan siswa masih kurang dan ini akan berpengaruh kurang baik terhadap hasil belajar siswa, Padahal disiplin merupakan kunci menuju gerbang kesuksesan. Disiplin termasuk ke dalam salah satu faktor sikap kepribadi siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar disekolah. Disiplin belajar siswa yang baik dapat meningkatkan dan mendorong siswa meraih hasil belajar yang tinggi pula (Aprilia, 2018).

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya oleh Wulandari & Hapsari (2017) yang mendapatkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif antara kedisiplinan dengan

prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 4 Depok, peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan, akan diikuti pula tingginya prestasi belajar siswa, sebaliknya apabila terjadi penurunan kedisiplinan, akan diikuti pula dengan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh. Demikian halnya penelitian dari Misnawati & Widodo (2017) yang mendapatkan hasil bahwa koefisien korelasi untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,495 bertanda positif yang artinya semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar.

Kajian Teori

Menurut Suprihatiningrum (2016) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku yang disini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses) yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kompri (2017:42) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri siswayang mencangkup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai

Ranah Hasil Belajar Siswa

Menurut Anderson dan Krathwol hasil revisi dari taksonomi Bloom dalam Astriany (2015), hasil peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan. Selain ranah kognitif, juga terdapat tingkatan ranah psikomotorik dan afektif. Ranah afektif meliputi (1) menerima, (2) merespon, (3) menghargai, (4) mengorganisasikan, (5) karakterisasi. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi (1) meniru, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, (5) naturalisasi.

Indikator Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bagi guru untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dapat di tentukan dengan dua kriteria yang bersifat umum. Kedua kriteria sebagai berikut (Asep & Haris, 2015):

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa mampu

mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Mengukur keberhasilan dan sudut prosesnya dapat diketahui dari:

- 1) Siswa dilibatkan secara sistematis dan penuh oleh guru dalam pembelajaran
- 2) Motivasi dan guru yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, tanpa paksaan untuk memperoleh penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran
- 3) Pemakaian multimedia oleh guru, untuk meningkatkan keaktifan siswa
- 4) Kesempatan siswa untuk mengontrol dan menilai hasil belajarnya sendiri
- 5) Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk berfikir dalam belajar
- 6) Adanya sarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada hasil dari pembelajaran, untuk keberhasilan pembelajaran yang ditinjau dari segi hasil atau produk dapat diketahui dari:

- 1) Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- 2) Hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dapat diaplikasikan di kehidupan siswa.
- 3) Hasil belajar siswa dapat diingat dan membudaya dalam pikirannya serta mempengaruhi perilakunya.
- 4) Adanya perubahan yang ditunjukkan siswa akibat proses pembelajaran

Pengukuran Hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Prestasi belajar ekonomi yang diperoleh peserta didik perlu diketahui oleh berbagai pihak baik siswa sendiri maupun pihak lain. Prestasi Belajar Ekonomi tersebut menunjukkan keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar Ekonomi pada periode tertentu dan sekaligus menunjukkan kemajuan belajar siswa. Salah satu alat ukur dari prestasi belajar adalah tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa atau pencapaian hasil belajar siswa yang telah dilakukan dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan." Dalam rangka untuk mendapatkan data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran, dilakukan test formatif ataupun sumatif" (S. bahri Djamarah, 2018).

Dengan demikian penilaian yang dipakai adalah penilaian formatif dan juga penilaian sumatif. Secara garis besar, penilaian sumatif dilakukan diakhir pembelajaran; bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit yang lainnya. Kemudian penilaian formatif lebih kepada pantauan mengenai kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik selama periode tertentu (Siregar & Nara, 2019).

Sulistyowati (2018) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran

tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Menurut Djamarah & Zain (2013), “Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar”. Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut ini :

a. Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes submatif

Tes submatif ini meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah suatu proses mengukur tingkat penguasaan mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes yang hasilnya berupa angka atau huruf yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu

Pengertian Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan sama sekali bukan seperti beban, bahkan akan menjadi beban bagi dirinya bila mana tidak melakukan perbuatan sebagaimana seharusnya. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apa bila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya (Oktavia, 2020).

Sejalan dengan pendapat Mulyawati *et al.* (2019) bahwa disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketepatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap tangung jawab dalam proses belajar.

Disiplin belajar adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib untuk perubahan tingkah laku yang lebih baik sebagai bekal dan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dilaksanakan di rumah maupun di sekolah secara rutin. Apabila siswa memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya (Hapsari, 2019).

Pentingnya Disiplin Belajar

Disiplin merupakan salah satu upaya dan perbuatan untuk meningkatkan kualitas belajar, karena dengan disiplin segala kegiatan akan teratur dan terarah sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Maka dengan demikian pentingnya disiplin belajar adalah, sebagai berikut (Rohman, 2018):

- a. Dengan disiplin semua kegiatan dalam proses belajar menjadi lebih terarah, tertib dan teratur. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Dengan disiplin kreativitas siswa terpusat kesatu arah dan tujuan yang tepat.
- c. Dengan disiplin menjadikan siswa belajar dengan giat sehingga hal yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang berguna.
- d. Dengan disiplin semua kegiatan siswa akan lebih meningkat kualitasnya, karena siswa akan lebih mudah dan peka terhadap sesuatu hal atau pengaruh yang bersifat negatif.
- e. Dengan disiplin semua kegiatan dalam belajar bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dengan disiplin semua kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan merangsang aktivitas siswa. Pentingnya disiplin belajar bagi siswa yaitu dengan disiplin belajar semua kegiatan dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif dan efisien, karena sudah tertanam disiplin belajar di dalam diri siswa tersebut menjadikannya taat, teratur dan terarah dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar juga dapat memberikan suasana yang aman, nyaman, tertib dan tidak bising selama proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik dan siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa kepada satu tujuan yang tepat sehingga pencapaiannya atau hasil belajar yang didapat siswa bisa tercapai dan meningkat secara optimal (Oktavia, 2020).

Macam-Macam Disiplin Belajar

Oktavia (2020) menyatakan bahwa macam-macam disiplin belajar dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

a. Disiplin Negatif

Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman, ancaman atau sanksi. Hal ini tentunya untuk siswa agar siswa dapat menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Sanksi atau hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan sehingga siswa merasa takut dan jera, lalu tidak akan mengulangi kesalahan yang sama..

b. Disiplin positif menumbuhkan kematangan.

Disiplin positif diartikan sebagai menumbuhkan kematangan siswa dengan cara mengajarkan dan mendidik bagaimana disiplin dalam belajar yang baik. siswa harus bisa menerima pengekangan dari luar contohnya guru dan orangtua yang akan membantu mengarahkan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat berguna dan diterima secara sosial.

Disiplin positif akan membuahkan hasil yang positif juga terhadap siswa yang senang diberi arahan, ajaran dan teguran secara halus bila mana tidak menaati peraturan dan tata tertib. Tetapi berbeda dengan siswa yang terus menerus melakukan kesalahan yang sama tidak taat terhadap aturan dan tata tertib sekolah sehingga disiplin belajarnya menjadi kurang maka sebaiknya diberlakukan disiplin

negatif sehingga jika siswa sudah merasakan hukuman, sanksi dan ancaman maka akan muncul perasaan takut di dalam dirinya sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dalam kedisiplinan belajar.

Menurut Sulistiyowati Oktavia (2020) agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka siswa harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

a. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran

Sebelumnya jika siswa diperintahkan oleh orangtua atau guru dalam membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajarannya, maka siswa harus menepati dan belajar sesuai jadwal yang telah dibuatnya.

b. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya atau menunda-nunda karna rasa malas, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.

c. Disiplin terhadap diri sendiri

Disiplin terhadap diri sendiri muncul karena tidak ada dorongan dari luar melainkan kesadaran dan kepekaan diri sendiri bagaimana bisa menumbuhkan semangat belajar yang baik disekolah maupun dirumah.

d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur.

Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Disiplin yang baik tentunya dimulai dari kesadaran diri sendiri sebelum adanya dari dorongan luar, kepekaan diri yang cepat dapat meningkatkan disiplin diri menjadi lebih bagus dalam disiplin waktu dan disiplin belajar. Ketaatan dan keteraturan ini memiliki nilai-nilai tersendiri bagaimana kita bisa melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi, dan memiliki pemahaman perilaku atau kepribadian siswa yang baik dan positif sehingga hasil belajar terhadap pembelajaran akan bertambah dan menghasilkan penilaian akademik dan sikap yang tinggi (Oktavia, 2020).

Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Amri (2013) menyatakan terdapat dua faktor penyebab timbulnya perilaku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan dari pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri. Menurut Simamora dalam (Laosoh et al., 2022) bahwa disiplin merupakan sebuah tindakan yang bersumber dari diri individu. Aturan yang tidak memiliki sanksi yang tegas akan membuat orang sulit untuk mematuhi peraturan yang ada. Peraturan yang memiliki sanksi yang tegas akan membuat orang senantiasa mematuhi peraturan dengan sikap disiplin. Sikap kedisiplinan setiap orang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan memiliki kedisiplinan rendah.

a. Anak itu sendiri

Setiap anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda-beda. Pemahaman individu secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap pembentukan disiplin anak.

- b. Sikap pendidik
Pendidik yang baik, penuh kasih sayang, sabar dapat memungkinkan keberhasilan dalam penanaman disiplin terhadap anak.
- c. Lingkungan
Situasi lingkungan sekitar berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan. Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan dan kebiasaan berdisiplin. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin antara lain (Oktavia, 2020):
 - a. Kesadaran diri bahwa disiplin sangat penting untuk kebaikan dan keberhasilan individu.
 - b. Ketaatan dan kepatuhan sebagai langkah dalam menerapkan dan melaksanakan peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku individu.
 - c. Alat pendidikan untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan.
 - d. Hukuman atau sanksi sebagai upaya untuk menyadarkan setiap individu dalam melakukan kesalahan agar berperilaku sesuai dengan aturan yang ada.
 - e. Teladan merupakan perbuatan dan tindakan sering kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan sangat penting bagi disiplin siswa.
 - f. Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
 - g. Latihan berdisiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

Upaya Mengembangkan Disiplin Belajar

Disiplin diri pada anak tidak hanya dari sekolah melainkan dari lingkungan sekitar, untuk memiliki sikap disiplin perlu adanya proses belajar. Pada awal proses belajar diperlukan adanya upaya dari orang tua. Upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan perilaku disiplin terhadap anak dengan cara sebagai berikut (Oktavia, 2020):

- a. Melatih
- b. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai moral yang berlaku.
- c. Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkan perilaku disiplin.

Menurut Daryanto & Darmiatun (2013) cara sekolah mengembangkan disiplin siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pikiran dan pengetahuan tentang manfaat yang diperoleh dari perilaku disiplin sebagai perkembangan diri
- b. Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan serta perasaan yang positif tentang manfaat mematuhi peraturan bagi kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk menyesuaikan diri .

- d. Mengelaborasi potensi siswa dalam mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku disiplin siswa.
- e. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan
- f. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

Substansi Mata Pelajaran Ekonomi

Pengertian

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonom yang dibuat. Ilmu ekonomi di butuhkan manusia/pelaku ekonomi dalam menentukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum, bisa di bilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya maerial individu, ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada. Mata pelajaran ekonomi dapat diartikan pula sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan (Hasoloan, 2016).

Menurut Hidayanto (2015) pelajaran ekonomi merupakan usaha peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai alat untuk mencapai kesuksesan. Pada kenyataannya merupakan dasar pendidikan moral bagi peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar perilaku ekonomi yang benar. Dengan demikian seorang guru ekonomi yang profesional dapat melaksanakan pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan manajemen dan sesuai dengan materi. Pelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran.

Menurut Adam Smith dalam Marlina (2017), secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Dalam analisisnya, Adam Smith banyak menggunakan istilah-istilah normatif seperti: nilai (value), kekayaan (welfare), dan utilitas (utility) berdasarkan asumsi berlakunya hukum alami.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya pelajaran ekonomi merupakan usaha peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai alat untuk mencapai kesuksesan. Pada kenyataannya merupakan dasar pendidikan moral bagi peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar perilaku ekonomi yang benar. Pelajaran ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran bagi manusia dan lebih mengarah kepada proses atau tindakan yang di lakukan peserta didik untuk menambah pengetahuan khusus dalam bidang ekonomi atau segala hal-hal yang menyangkut tentang kegiatan ekonomi, baik secara mikro maupun makro ekonomi serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Pelajaran Ekonomi

Menurut Budimansyah (2013) karakteristik pelajaran ekonomi tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran ekonomi. Adapun langkah-langkah pembelajaran ekonomi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah ekonomi, yaitu melalui pembelajaran ekonomi para siswa harus di bina agar memiliki kecakapan untuk memecahkan masalah ekonomi yang terjadi dilingkungannya.
- b. Memilih masalah yang akan di kaji di kelas, yaitu dalam hal ini guru memberi arahan agar masalah tidak keluar dari kajian materi pelajaran dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang masalah mana yang sebaiknya di pilih untuk bahan kajian dikelas
- c. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang di kaji, artinya hal ini dapat di lakukan dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber informasi

Tujuan Pelajaran Ekonomi

Tujuan mempelajari ilmu ekonomi memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah di alami dalam bentuk yang sama atau sebelumnya, dan kemampuan serta ketrampilan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang peserta didik untuk menolongsnya memecahkan masalah-masalah baru atau pengalaman baru, dan memberikan tujuan yang bersifat efektif, mengembangkan sikap-sikap, pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokrasi dan menolong peserta didik memperkembangkan filsafat hidupnya (Marlina, 2017).

Manfaat Pelajaran Ekonomi

Dzulhija (2019) menjelaskan Belajar ekonomi memberikan manfaat yang sangat banyak karena ekonomi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi di kelas mencerminkan kegiatan sehari-hari kita saat menjalankan aktivitas di luar kelas dan sekolah. Ilmu ekonomi dapat membantu peserta didik mempelajari dan memahami perilaku manusia (lembaga swasta/ pemerintah) disekitar peserta didik dalam memanfaatkan sumber dayanya, dan caranya dalam mengambil keputusan. Selain itu ilmu ekonomi akan mendorong peserta didik menjadi masyarakat yang cerdas di berbagai bidang pekerjaan. Pengetahuan ekonomi sangat dibutuhkan agar peserta didik mengerti apa yang akan dilakukan saat menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan kajian terhadap ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara dua variable atau lebih pada populasi atau sampel tertentu menggunakan instrument penelitian, dianalisis secara statistic untuk menguhi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini akan dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel Disiplin Belajar (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar dalam penelitian ini sebanyak 20 pernyataan dengan 35 jumlah responden ($n=35$). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar (X)

Pernyataan	rHitung	rTabel (n=35)	Keterangan	Status
1	0.713	0.333	rHitung>rTabel	Valid
2	0.800	0.333	rHitung>rTabel	Valid
3	0.586	0.333	rHitung>rTabel	Valid
4	0.588	0.333	rHitung>rTabel	Valid
5	0.562	0.333	rHitung>rTabel	Valid
6	0.443	0.333	rHitung>rTabel	Valid
7	0.552	0.333	rHitung>rTabel	Valid
8	0.571	0.333	rHitung>rTabel	Valid
9	0.680	0.333	rHitung>rTabel	Valid
10	0.669	0.333	rHitung>rTabel	Valid
11	0.387	0.333	rHitung>rTabel	Valid
12	0.654	0.333	rHitung>rTabel	Valid
13	0.369	0.333	rHitung>rTabel	Valid
14	0.545	0.333	rHitung>rTabel	Valid
15	0.386	0.333	rHitung>rTabel	Valid
16	0.466	0.333	rHitung>rTabel	Valid
17	0.326	0.333	rHitung>rTabel	Valid
18	0.335	0.333	rHitung>rTabel	Valid
19	0.669	0.333	rHitung>rTabel	Valid
20	0.534	0.333	rHitung>rTabel	Valid

'Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai **r-tabel** didapatkan dari tabel *rho* dimana $df=n - 2$ ($n= 35 - 2 = 33$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,333. dengan demikian dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel disiplin belajar ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari rtabel 0,333. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *alpha Cronbach* jika nilai Alpha melebihi atau sama dengan 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Ghozali, 2015). Hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil

lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS for Windows Versi 22. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

a. Jika nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,6 maka reliabel

Jika nilai *Cronbach’s Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* > dari 0,6 (Priyatno, 2013:30). Adapun hasil reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Angket

No.	Variabel	r _{alpha}	r _{kritis}	Kriteria
1.	Disiplin Belajar (X)	0,871	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Hasil koefisien reliabilitas instrument Disiplin Belajar (X) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,871$ jika dilihat variabel disiplin belajar ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,6, yang berarti instrumen variabel disiplin belajar dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Analisis Deskriptif Variabel

Salah satu analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran awal mengenai objek/variabel yang diteliti. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *Mean* yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel yang diteliti beserta setiap indikatornya, sehingga analisis deskriptif ini dapat menggambarkan secara umum data yang telah dikumpulkan dilapangan. Menurut Sudjana (2016 : 138) *mean* berarti nilai rata-rata yang mencirikan sekelompok bilangan. *Mean* dipetakan ke rentang skala dengan menggunakan interval. Menurut sudjana (2016) interval tersebut didapatkan dari suatu perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Sedangkan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan nilai dari 1 sampai 5. Jika dimasukkan kedalam rumus maka hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Sehingga rentang skala yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1,00 – 1,80 = Tidak Baik
- 1,81 – 2,60 = Kurang Baik
- 2,61 – 3,40 = Cukup Baik
- 3,41 – 4,20 = Baik
- 4,21 – 5,00 = Sangat Baik

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing pernyataan disajikan sebagai berikut:

Variabel Disiplin Belajar (X)

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel disiplin belajar disajikan untuk setiap indikator sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel (X)
Disiplin Belajar**

No	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Pernyataan 1	X_1	35	4.26	Sangat Baik
Pernyataan 2	X_2	35	4.03	Baik
Pernyataan 3	X_3	35	3.94	Baik
Pernyataan 4	X_4	35	3.94	Baik
Pernyataan 5	X_5	35	3.91	Baik
Pernyataan 6	X_6	35	4.29	Sangat Baik
Pernyataan 7	X_7	35	4.00	Baik
Pernyataan 8	X_8	35	4.06	Baik
Pernyataan 9	X_9	35	4.11	Baik
Pernyataan 10	X_10	35	3.86	Baik
Pernyataan 11	X_11	35	4.17	Baik
Pernyataan 12	X_12	35	4.03	Baik
Pernyataan 13	X_13	35	4.11	Baik
Pernyataan 14	X_14	35	4.06	Baik
Pernyataan 15	X_15	35	4.09	Baik
Pernyataan 16	X_16	35	4.11	Baik
Pernyataan 17	X_17	35	4.14	Baik
Pernyataan 18	X_18	35	4.29	Sangat Baik
Pernyataan 19	X_19	35	3.86	Baik
Pernyataan 20	X_20	35	4.31	Sangat Baik
Total	T_Indikator		4.06	Baik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel disiplin belajar pada tabel diatas masuk dalam kategori baik dengan angka 4,06. Jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) 20 pernyataan di atas ada 4 pernyataan yang masuk dalam kategori sangat baik, yaitu pernyataan 1, 6, 18 dan 20. Dan 16 pernyataan yang masuk dalam kategori baik, yaitu pernyataan 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 19. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo sudah masuk dalam kategori Baik.

Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel hasil belajar siswa dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif
Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)**
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa	35	78	97	88.89	4.490
Valid N (listwise)	35				

Sumber data yang diperoleh untuk variabel hasil belajar siswa (Y) ini menggunakan nilai hasil Ujian Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2023/2024.

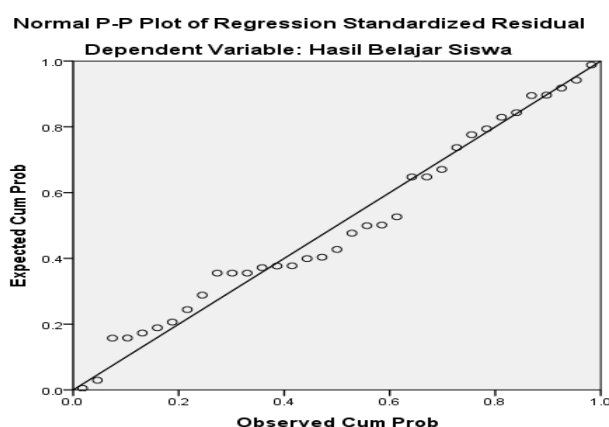
Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel hasil belajar siswa pada tabel diatas diperoleh nilai terendah sebesar 78, nilai maksimum sebesar 97, nilai *mean statistic* 88.89 dan standar deviasi sebesar 4,490 yang menandakan bahwa nilai hasil belajar siswa sudah sangat baik dan dikatakan berhasil.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui metode *Non Probability Plot* dan *Kolmogorov Smimov test* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Pengujian Normalitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis
 H_0 : data variabel dependent berdistribusi normal
 H_1 : data variabel dependent berdistribusi tidak normal
2. Penentuan tingkat signifikansi
 Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%
3. Penentuan Statistik Uji
 Dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Plot*
4. Penentuan Kriteria Uji
 Dengan menggunakan *Non Probability Plot*, dikatakan normal jika mengikuti garis diagonal
5. Kesimpulan

Dalam pengujian regresi, syarat utama yang harus dipenuhi yakni data harus berdistribusi normal. Pengujian Normaliti juga dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Probability Plot*. Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1: Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya criteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi > 0,05 berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi < 0,05 berarti data pada variabel terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

**Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91331400
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.097
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,102 dengan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6 : Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.641	6.299		10.897	.000
	Disiplin Belajar	.248	.077	.490	3.232	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 68,641 + 0,248X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 68,641 menunjukkan jika variabel disiplin belajar sama dengan Nol maka rata-rata nilai dari variabel Hasil Belajar Siswa adalah sebesar 68,641 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (disiplin belajar) sebesar 0,248 menunjukkan setiap perubahan variabel disiplin belajar sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Hasil Belajar Siswa sebesar 0,248 satuan.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (disiplin belajar) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar siswa. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 : Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.641	6.299		10.897	.000
	Disiplin Belajar	.248	.077	.490	3.232	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 35 - 1 - 1 = 33$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,03452 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung $3,232 > t\text{-tabel } 2,03452$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Disiplin Belajar (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.490 ^a	.240	.217	3.972
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,240. Atau sebesar 24%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 24% variabilitas hasil belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar (X), sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan penilaian yang bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rusman (2017:129) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif,afektif dan psikomotor.

Menurut Sudjana (2016:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Susanto (2013: 5) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Purwanto (2010:28) memberikan pengertian hasil belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport.

Hasil belajar bertujuan, Kunandar (2013:70) a). melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat, b) Mengecek keterampilan kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai kemudian dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tersebut, c) mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai, d) menjadi umpan umpan balik untuk perbaikan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar (KKM).

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010:54). Salah satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan belajar. Dengan disiplin semua kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan merangsang aktivitas siswa. Pentingnya disiplin belajar bagi siswa yaitu dengan disiplin belajar semua kegiatan dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif dan efisien, karena sudah tertanam disiplin belajar di dalam diri siswa tersebut menjadikannya taat, teratur dan terarah dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar juga dapat memberikan suasana yang aman, nyaman, tertib dan tidak bising selama proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik dan siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa kepada satu tujuan yang tepat sehingga pencapaiannya atau hasil belajar yang didapat siswa bisa tercapai dan meningkat secara optimal (Oktavia, 2020).

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,240. atau sebesar 24 % Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 24 % variabilitas hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar, sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel *coeffisien* nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo telah diterima.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada tabel *coefficients* menunjukkan nilai t-hitung sebesar $3,232 > 2,03452$ (t-tabel) dan nilai signifikansi 0,05. Besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* sebesar 24%. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel *coeffisien* nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo telah diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagi Guru, dengan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mempertahankan ataupun meningkatkan kedisiplinan siswa dengan berbagai aturan agar siswa lebih patuh, lebih disiplin dalam berbagai hal contohnya memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat datang disekolah, atau memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas mata pelajaran. (2). Bagi Sekolah, diharapkan agar menjaga kedisiplinan dilingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kota Gorontalo dengan cara menindak dengan cepat perilaku-perilaku yang tidak disiplin dari siswa agar siswa tidak berani melanggar peraturan yang ada di sekolah sehingga siswa terbiasa dengan kedisiplinan.

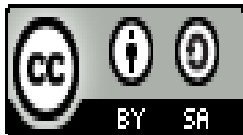
Daftar Pustaka

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Aprilia, W. (2018). *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa IPS SMA Negeri 20 Bandung Tahun ajaran 2017/2018*. Universitas Pasundan.
- Asep, J., & Haris. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Astriany, N. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 177.

<https://doi.org/10.21009/jpd.061.15>

- Budimansyah, D. (2013). *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pendidikan Agama Islam*. Ganesindo.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. bahri. (2018). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Dzulhija, G. S. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MIA di SMAN 29 Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hapsari, A. U. D. (2019). *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SD Gugus TUGu Muda Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Hasoloan, J. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Deepublish.
- Hidayanto. (2015). *Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Component Display Theory (CDT)*. Rajawali Pers.
- Laosoh, L. S. N., Usman, M., Sudirman, S., & Melizubaida, M. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Una-Una Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1615. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1615-1620.2022>
- Lisman, F., Sari, D. Y., Mesin, J. T., Teknik, F., Padang, U. N., & Tawar, K. A. (2021). Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring Dari Perspektif Guru Dan Siswa Di Smk Negeri 2 Payakumbuh Advantages and Conditions of the Network Learning System From. *Jurnal Vomek*, 3(1), 72–76.
- Marlina, D. (2017). *Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah menengah Tas Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Misnawati, A., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Kelas X SMK Widya Praja Ungaran. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 96–109.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01–14. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Oktavia, S. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas X IPS pada mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Pasundan Bandung.
- Prahara, R. S., & Jamil, A. S. (2018). Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(1), 7–18. <https://doi.org/10.31538/ijse.v1i1.68>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.

- Siregar, E., & Nara, H. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sulistiyowati, A. (2018). *Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Siswa Kelas III di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. AR-Ruzz Media.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (2020).
- Tonge, I., Panigoro, M., ..., & Meliyana. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Journal on ...*, 5, 582–592.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/20036>
- Utami, F., Witarsa, & Warneri. (2017). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016* (Vol. 87, Issue 1,2). Universitas Tanjungpura.
- Widiarti, E. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, L. D., & Hapsari, S. (2017). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI pada SMA Negeri 4 Depok. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 5(2), 148–151.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.